

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Badan Kesehatan Dunia atau WHO memperoleh informasi pertama kali terkait kasus penularan virus Covid-19 di China di akhir tahun 2019, dan dengan cepatnya menyebar keseluruh dunia. Oleh karena itu, WHO menyatakan status Pandemi Covid-19 karena bencana tersebut telah mengorbankan ribuan jiwa di 199 negara yang ada di dunia. Virus Covid-19 sendiri merupakan sekumpulan virus yang berasal dari Sub-famili *Orthocoronavirinae* dalam keluarga *Coronaviridae* dan Ordo *Nidovirales* (Yunus & Rezki,2020). Indonesia juga merupakan salah satu negara yang terdampak wabah virus Covid-19, Kasus ini pertama kali di Indonesia diumumkan pada tanggal 2 Maret 2020 oleh Presiden Joko Widodo (Djalante et al .,2020). Pemerintah pun lalu memberlakukan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) atau dengan kata lain pembatasan pergerakan orang atau barang dalam satu Provinsi atau Kabupaten/Kota tertentu yang dimulai April tahun 2020, Lalu menggantinya dengan sebutan Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM) yang dimulai kembali pada bulan Januari 2021. Kedua kebijakan tersebut sama-sama memberlakukan pembatasan kegiatan tertentu penduduk dalam satu wilayah yang diduga terinfeksi Covid-19 sedemikian rupa untuk mencegah kemungkinan penyebaran Covid-19.

Pariwisata merupakan salah satu sektor yang efektif meningkatkan penerimaan devisa negara. Sektor pariwisata memiliki peran penting dalam memicu pertumbuhan ekonomi negara. Kontribusi positif yang diberikan sektor pariwisata bagi perekonomian nasional terlihat cukup nyata terutama dalam menyumbang pemasukan devisa negara. Tambahan devisa yang diperoleh dari sektor pariwisata Indonesia turut mendukung penguatan cadangan devisa. Dilansir dari Kementerian Kebudayaan dan Pariwisata, pada tahun 2019 pariwisata di Indonesia mencatat pertumbuhan tertinggi dan berada pada peringkat 9 (Sembilan) dunia berdasarkan data dari *World Travel & Tourism Council* (WTTC) (Rahma,2020). Penerimaan Domestik Bruto (PDB) dari sektor

pariwisata rata-rata meningkat selama 4 (empat) tahun terakhir sebesar 4.7% sektor pariwisata selama 4 (empat) tahun terakhir juga mampu menyerap tenaga kerja sebesar 11.98 juta. Pada tahun 2020, sektor ini mengalami perlambatan akibat dari wabahnya virus Covid-19. Sektor pariwisata merupakan salah satu sektor yang terkena dampak pandemi Covid-19, (Sugihamretha,2020). Kebijakan pelarangan mobilitas antar wilayah termasuk aktivitas wisata mengakibatkan jumlah kunjungan ketempat-tempat wisata mengalami penurunan. Destinasi wisata di Indonesia yang terkenal antara lain Bali, Lombok, Samosir, dan Yogyakarta mengalami penurunan wisatawan yang cukup signifikan (Utmai & Kafabih,2020). Imigrasi Bali mencatat pada Februari 2020 jumlah wisatawan mengalami penurunan 33% yang diakibatkan antara lain karena menurunnya kunjungan dari wisatawan China merupakan penyumbang terbesar (Sugihamertha,2020).

Kondisi ini turut mempengaruhi pemerintah untuk membuat kebijakan yang mendorong peningkatan kinerja industri selama masa pandemi itu. Sebelum pandemi Covid-19, sektor pariwisata mencatat adanya peningkatan kinerja, namun pada saat terjadinya pandemi Covid-19 sektor ini mengalami penurunan kinerja. Kunjungan wisatawan menurun drastis karena berkurangnya Penerbangan Internasional, wisatawan lokal juga mengalami penurunan karena adanya kebijakan *social and physical distancing* (LPEM-FEB-UI,2020).

Tabel 1.1 Laporan Keuangan tahun 2019 dan tahun 2020 Perusahaan sub sektor Pariwisata yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)

KODE	2019	2020
BAYU (Bayu Buana Tbk)	-448.936.569	-8,83.255.684.673
BUVA (Bukit Uluwatu Villa Tbk)	-46.256.312.305	-97.858.408.247
CLAY (Citra Putra Realty Tbk)	-21.987.463.603	50.161.361.020

DUCK (Jaya Bersama Indo Tbk)	129.210.519.100	20.587.347.950
HOTL (Saraswati Griya Lestari Tbk)	2.671.538.474	-33.529.566.972
HRME (Menteng Heritage Realty Tbk)	-3.772.314.959	-23.883.837.246
ICON (Island Concepts Indonesia Tbk)	17.244.355.824	2.172.481.800
JSPT (Jakarta Setiabudi Internasional Tbk)	77.172.772	-294.900.703
KPIG (MNC Land Tbk)	7.257.396.666.600	105.067.905.142
MAPB (MAP Boga Adiperkasa Tbk)	105.094	-148.469
MINA (Sanurhasta Mitra Tbk)	59.589.279.944	-41.505.560.773
NASA (Ayana Land Internasional Tbk)	-7.816.878.244	-3.553.213.367
PANR (Panorama Sentrawisata Tbk)	-1.290.744	-100.015.304
PDES (Destinasi Tirta Nusantara Tbk)	8.677.102.985	-73.830.687.583
PGLI (Pembangunan Graha Lestari Indah Tbk)	12.819	614.729
PNSE (Pudjiadi and sons Tbk)	-12.702.140.359	-37.504.285.527
PSKT (Pusako Tarinka Tbk)	-10.256.166.165	-15.358.870.098
PTSP (Putra Sejahtera Pioneerindo Tbk)	20.900.575	-59.028.557
PUDP (Pdjuadi Prestige Tbk)	-514.028.087	-16.335.077.024
PZZA (Sarimelati Kencana Tbk)	159.641.540.776	-8.233.470.530

Sumber .www.idx.co.id

Salah satu perusahaan sektor pariwisata PT Bayu Buana Tbk (BAYU), akibat terjadinya pandemi Covid-19 di semester pertama tahun 2020, perusahaan mencatat penurunan pendapatan hingga 60,91% *year on year* (yoy) menjadi Rp.408,82 miliar dan mengalami rugi bersih Rp.7,04 miliar. Penurunan laporan keuangan tersebut mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan. Pandemi Covid-19 telah menyebabkan banyak kegiatan pariwisata ditutup sementara. Hal tersebut sangat berdampak pada kinerja keuangan perusahaan yang bergerak di sub-sektor ini. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui adanya perbedaan kinerja keuangan perusahaan pada sub-sektor jasa pariwisata sebelum dan pada saat pandemi Covid-19.

Kinerja keuangan diukur dengan menggunakan beberapa rasio seperti rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio profitabilitas dan rasio pasar. Jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian kuantitatif deskriptif. Populasi dalam penelitian ini adalah 25 seluruh perusahaan sub-sektor pariwisata yang sudah terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2020. Sampel dikumpulkan 20 perusahaan dengan menggunakan metode *purposive sampling*. Pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan *paired sample t-test*. Hasil empiris menunjukkan bahwa, rasio likuiditas, rasio solvabilitas dan rasio profitabilitas tidak terdapat perbedaan yang signifikan di antara periode sebelum dan pada saat pandemi Covid-19 pertama kali diumumkan di Indonesia. Sedangkan, pada rasio pasar, terdapat perbedaan yang signifikan di antara kedua periode tersebut. Dalam kondisi perekonomian yang menurun akibat Pandemi Covid-19, suatu perusahaan akan dihadapkan pada apakah perusahaan tetap dapat mempertahankan kinerja yang telah dibangun selama ini atau ikut terpuruk seperti yang sedang terjadi pada perusahaan lainnya. Faktor penting untuk dapat melihat apakah suatu perusahaan berkembang, terletak dalam unsur keuangannya karena dari unsur tersebut juga dapat mengevaluasi apakah kebijakan yang digunakan suatu perusahaan sudah tepat atau belum. Mengingat keadaan perekonomian yang sedang tidak baik, maka jika perusahaan tidak memperhatikan faktor kesehatan keuangan dalam perusahaannya, mungkin saja akan terjadi kebangkrutan seperti yang telah terjadi pada perusahaan lainnya yang tidak dapat bertahan ataupun bersaing pada kondisi saat ini.

Kinerja keuangan merupakan aspek penting dalam kinerja perusahaan. Kinerja keuangan suatu perusahaan dapat diartikan sebagai prospek atau masa depan, pertumbuhan dan potensi perkembangan yang baik bagi perusahaan. Kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar (Fahmi, 2018 :142). Kinerja keuangan perusahaan yang baik adalah aturan-aturan yang berlaku sudah dilakukan secara baik dan benar. Analisis kinerja keuangan suatu perusahaan merupakan salah satu yang dilakukan manajemen untuk memenuhi

kewajibannya terhadap para pemilik perusahaan dan untuk mencapai tujuan perusahaan (Ardimas, Ekonomi, & Gunadarma, 2014). Penilaian kinerja keuangan dapat dipakai sebagai alat pengambilan keputusan.

Sektor pariwisata merupakan salah satu sektor yang terkena dampak paling parah dari terjadinya pandemi Covid-19. Perusahaan yang bergerak pada sub-sektor pariwisata akan menghadapi beberapa risiko antara lain menurunnya pendapatan dan laba usaha. Penurunan ini tentunya akan mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan. Pandemi Covid-19 membuat sektor pariwisata ini menjadi tidak stabil untuk itu perlu dilakukan penelitian analisis perbedaan kinerja keuangan sebelum dan pada saat pandemi Covid-19 pada sub-sektor jasa dengan melakukan analisis laporan keuangan, dapat mengetahui apakah terdapat perbedaan kinerja keuangan sebelum dan pada saat diumumkannya kasus Covid-19 pertama kali di Indonesia.

Analisis kinerja keuangan menggunakan rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio profitabilitas dan rasio pasar. Rasio Likuiditas (*Liquidity Ratio*) merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan untuk menyelesaikan kewajiban/hutang jangka pendeknya. Adapun yang termasuk dalam rasio ini antara lain *current ratio* (rasio lancar) dan *cash ratio* (rasio kas) (Maith,2013). Rasio Solvabilitas (*Leverage Ratio*) adalah rasio yang digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan untuk membayar semua utang-utangnya (Dewi,2016). Rasio Profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam mencapai keuntungan. Rasio Profitabilitas ini merupakan hasil akhir dari keputusan dan kebijakan yang dibuat perusahaan, dengan rasio ini dapat mengukur efektifitas manajemen perusahaan dalam menggunakan aset maupun modalnya untuk menghasilkan keuntungan (Pitoyo & Lestari,2018). Rasio Pasar yaitu rasio yang digunakan dipasar modal,rasio ini berhubungan dengan harga saham perusahaan, serta nilai buku perusahaan. Rasio Pasar menjadi ukuran investor dalam melihat prospek perusahaan di masa yang akan datang dan risiko dari suatu keputusan investasi. Rasio ini menggambarkan kondisi pasar saham pada periode tertentu. Rasio nilai pasar adalah suatu rasio yang menghubungkan nilai harga saham terhadap pendapatan perusahaan dengan

nilai buku (Brigham & Houston, 2013). Dengan kata lain, rasio nilai pasar dapat memberikan perbandingan antara kinerja fundamental perusahaan dengan prospek bisnis yang tercermin dari harga saham perusahaan.

Berdasarkan Data diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“ANALISIS PERBEDAAN KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN SEBELUM DAN PADA SAAT PANDEMI COVID-19 PADA SUB-SEKTOR JASA PARIWISATA DI BURSA EFEK INDONESIA”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas maka yang menjadi rumusan masalah penelitian ini adalah “Apakah ada Perbedaan Kinerja Keuangan Perusahaan pada Sub-Sektor Jasa Pariwisata Sebelum dan pada Saat Pandemi Covid-19 ?”.

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka penelitian ini bertujuan Untuk Mengetahui adanya Perbedaan Kinerja Keuangan Perusahaan Pada Sub-Sektor Jasa Pariwisata Sebelum dan pada Saat Pandemi Covid-19.

1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian di atas, manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan mengenai kinerja keuangan pada perusahaan di sub-sektor pariwisata yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, juga dapat memberikan kontribusi tambahan referensi untuk memperluas penelitian dan melakukan penelitian yang lebih dalam lagi mengenai kinerja keuangan perusahaan. Penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi Universitas khususnya menambah referensi pada bidang

manajemen keuangan, serta sebagai bahan bacaan bagi mahasiswa Universitas HKBP Nommensen Medan.

2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan, sebagai informasi yang lebih luas lagi mengenai kinerja keuangan pada perusahaan sub-sektor pariwisata, serta diharapkan dapat menambah referensi pengembangan ilmu pengetahuan khususnya dalam bidang manajemen keuangan.

BAB II

LANDASAN TEORI, PENELITIAN TERDAHULU DAN KERANGKA BERPIKIR

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Kinerja Keuangan

2.1.1.1 Pengertian Kinerja Keuangan

Kinerja merupakan pencapaian atas apa yang direncanakan, baik pribadi maupun organisasi. Apabila pencapaian sesuai dengan apa yang direncanakan, maka kinerja yang dilakukan terlaksana dengan baik. Kinerja keuangan adalah suatu ukuran kinerja yang menggunakan indikator keuangan.

Menurut Fahmi Kartikasari (2018), Kinerja Keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan yang baik dan benar, seperti dengan membuat suatu laporan keuangan yang telah memenuhi Standar Akuntansi Keuangan (SAK) atau *General Accounting Principle (GAAP)*, dan lainnya. Menurut Kasmir (2016), Kinerja keuangan merupakan hasil cerminan dari kondisi keuangan perusahaan dalam suatu periode tertentu, apakah perusahaan telah mencapai target yang telah ditetapkan atau tidak. Kinerja keuangan tersebut berkaitan dengan kemajuan perusahaan, karena bidang keuangan dapat dijadikan sebagai ukuran tingkat kesuksesan perusahaan.

Analisis kinerja keuangan suatu perusahaan merupakan salah satu yang dilakukan manajemen untuk memenuhi kewajibannya terhadap para pemilik perusahaan dan untuk mencapai tujuan perusahaan (Ardimas, Ekonomi, & Gunadarma, 2014). Kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar (Fahmi, 2018 :142). Kinerja keuangan perusahaan yang baik adalah aturan-aturan yang berlaku sudah dilakukan secara baik dan benar. Menurut Isna dan Ayu (2015:78), Kinerja

Keuangan merupakan salah satu isu yang sangat penting dikaji dalam organisasi sektor publik termasuk pemerintahan, sejak diterapkannya penganggaran berbasis kinerja, semua pemerintahan dituntut untuk mampu menghasilkan kinerja keuangan pemerintahan secara baik agar dapat memperhatikan efektivitas, efisiensi, dan ekonomis.

2.1.1.2 Pengukuran Kinerja Keuangan

Pengukuran Kinerja Keuangan merupakan suatu usaha formal untuk mengevaluasi efisiensi dan efektivitas perusahaan dalam menghasilkan laba dan posisi kas tertentu. Dengan pengukuran kinerja ini dapat dilihat prospek pertumbuhan dan perkembangan keuangan perusahaan dari mengandalkan sumber daya yang dimilikinya.

Menurut Mahmudi (2019), pengukuran kinerja merupakan bagian dari fungsi pengendalian manajemen karena pengukuran kinerja dapat digunakan untuk melakukan pengendalian aktivitas. Setiap aktivitas harus terukur kinerjanya agar dapat diketahui tingkat efisiensi dan efektivitasnya. Dalam organisasi sektor publik pengukuran kinerja keuangan terutama dilakukan untuk mengukur tingkat 3E, yaitu : ekonomis, efisiensi dan efektivitas (*Value for Money*). Jika suatu aktivitas tidak memiliki ukuran kinerja, maka akan sulit bagi organisasi untuk menentukan apakah aktivitas tersebut sukses atau gagal.

Pengukuran kinerja keuangan adalah penting sebagai sarana atau indikator dalam rangka memperbaiki kegiatan operasional perusahaan. Dengan perbaikan operasional kinerja operasional diharapkan bahwa perusahaan dapat mengalami pertumbuhan keuangan yang lebih baik dan juga dapat bersaing dengan perusahaan lain lewat efisiensi dan efektivitas. Pengukuran kinerja keuangan umumnya menggunakan tolak ukur data keuangan atau laporan keuangan dalam mengevaluasi kinerja perusahaan.

2.1.1.3 Tujuan dan Manfaat Analisa Kinerja Keuangan

Menurut Kasmir (2017), tujuan analisa kinerja keuangan adalah :

1. Untuk mengetahui posisi keuangan perusahaan dalam satu periode tertentu baik asset, kewajiban, ekuitas, maupun hasil usaha yang telah dicapai untuk beberapa periode.
2. Untuk mengetahui kelemahan-kelemahan apa saja yang menjadi kekurangan perusahaan.
3. Untuk mengetahui kekuatan-kekuatan yang dimiliki perusahaan.
4. Untuk mengetahui langkah-langkah perbaikan apa saja yang perlu dilakukan kedepan berkaitan dengan posisi keuangan perusahaan saat ini.
5. Untuk melakukan penilaian kinerja manajemen kedepan apakah perlu penyegaran atau tidak karena sudah dianggap berhasil atau gagal.
6. Dapat digunakan sebagai pembandingan dengan perusahaan sejenis tentang hasil yang mereka capai.

Tujuan analisa kinerja keuangan adalah untuk mengevaluasi kondisi keuangan pada laporan keuangan serta kinerja perusahaan yang harus dilakukan secara rutin agar tercipta tujuan yang ingin dicapai dan dapat menarik perhatian para investor agar mau berinvestasi menanamkan sahamnya.

Menurut Harahap dalam Sujarweni, manfaat analisa kinerja keuangan adalah :

1. Dapat memberikan informasi yang lebih luas, lebih dalam daripada yang terdapat dalam laporan keuangan biasa.
2. Dapat menggali informasi yang tidak tampak secara kasat mata dari suatu laporan keuangan atau yang berada dibalik laporan keuangan.
3. Dapat mengetahui kesalahan yang terkandung dalam laporan keuangan.
4. Dapat membongkar hal-hal yang bersifat tidak konsisten dalam hubungannya dengan suatu laporan keuangan baik dikaitkan dengan

komponen intern maupun kaitannya dengan informasi yang diperoleh dari luar perusahaan.

5. Mengetahui sifat-sifat hubungan yang akhirnya dapat melahirkan model dan teori yang terdapat dilapangan seperti untuk prediksi dan peningkatan.
6. Dapat memberikan informasi yang diinginkan oleh para pengambil keputusan.
7. Dapat menentukan peringkat perusahaan menurut kriteria tertentu yang sudah dikenal dalam dunia bisnis.

Analisa kinerja keuangan tak hanya bermanfaat bagi perusahaan, namun juga bermanfaat bagi investor untuk melihat bagaimana kondisi dan perkembangan perusahaan agar dapat menanamkan modal dan sahamnya diperusahaan tersebut.

2.1.2 Laporan Keuangan

2.1.2.1 Pengertian Laporan Keuangan

Menurut Kasmir (2013:7), Laporan keuangan merupakan laporan yang menggambarkan kondisi keuangan pada suatu perusahaan yang terjadi saat ini atau periode yang akan datang. Menurut Hery (2016:3), mengemukakan bahwa Laporan keuangan pada dasarnya adalah hasil dari proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat untuk mengkomunikasikan data keuangan atau aktivitas perusahaan kepada pihak-pihak yang berkepentingan. Dengan kata lain, laporan keuangan ini berfungsi sebagai alat informasi yang menghubungkan perusahaan dengan pihak-pihak yang berkepentingan, yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan dan kinerja perusahaan.

Menurut Wahyudiono (2014:10), Laporan keuangan adalah laporan pertanggungjawaban seorang manajer atau pimpinan perusahaan atas pengelolaan perusahaan yang dipercayakan kepada pihak-pihak luar perusahaan. Laporan keuangan merupakan suatu dokumen yang menggambarkan kondisi keuangan

perusahaan dan kinerja perusahaan dalam periode tertentu (Raymond Budiman, 2020). Menurut Werner R. Murhadi (2019), Laporan keuangan merupakan Bahasa bisnis yang didalam laporan keuangan berisi informasi mengenai kondisi keuangan perusahaan kepada pihak pengguna.

Maka dapat disimpulkan bahwa Laporan Keuangan merupakan produk akhir dari serangkaian proses pencatatan dan pengikhtisaran data transaksi bisnis. Laporan keuangan pada dasarnya adalah hasil dari proses akuntansi yang akan dapat digunakan sebagai alat untuk mengkomunikasikan data keuangan atau aktivitas perusahaan kepada pihak-pihak yang berkepentingan.

2.1.2.2 Tujuan Laporan Keuangan

Setiap laporan keuangan yang dibuat sudah pasti memiliki tujuan tertentu, tujuan laporan keuangan disusun guna memenuhi kepentingan berbagai pihak yang berkepentingan terhadap perusahaan. Secara umum laporan keuangan bertujuan untuk memberikan informasi keuangan suatu perusahaan, baik pada saat tertentu maupun periode tertentu.

Menurut Kasmir (2013:10), tujuan dari pembuatan laporan keuangan adalah untuk :

1. Media informasi mengenai jenis dan total aktiva (harta) yang terdapat pada suatu perusahaan
2. Media informasi mengenai jenis dan total kewajiban serta modal pada suatu perusahaan yang dimiliki.
3. Media informasi mengenai jenis dan total pendapatan yang diperoleh oleh perusahaan pada periode tertentu.
4. Media informasi mengenai jenis dan total biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan pada periode tertentu.
5. Media informasi mengenai kinerja manajemen dalam perusahaan pada periode tertentu.
6. Media informasi mengenai catatan-catatan yang terdapat pada laporan keuangan.

Dapat disimpulkan bahwa laporan keuangan bertujuan untuk memberikan gambaran dan sebagai media informasi yang jelas mengenai kondisi keuangan pada suatu perusahaan bagi pengguna laporan keuangan.

2.1.2.3 Unsur-unsur Laporan Keuangan

Unsur-unsur dalam laporan keuangan terbagi ke dalam kelompok yang menggambarkan karakteristik ekonominya. Unsur-unsur yang berkaitan dengan kinerja perusahaan adalah penghasilan dan beban. Aset didefinisikan sebagai sumber daya yang dikuasai oleh entitas sebagai akibat dari peristiwa masa lalu yang diharapkan dapat mengalirkan manfaat di masa yang akan datang bagi entitas tersebut. Yang perlu digaris bawahi disini adalah sebuah “penguasaan”, entitas mengakui sejumlah sumber daya sebagai aset apabila entitas memiliki kendali dan kuasa atas sumber daya tersebut meski tidak dimiliki. Contohnya, entitas harus menyertakan kendaraan bermotor yang diperolehnya melalui perjanjian sewa beli atau mesin yang disewakan lewat perpanjangan sewa (dapat diberlakukan dengan ketentuan PSAK 30 tentang sewa) sebagai aset. Liabilitas adalah kewajiban masa kini entitas yang timbul dari peristiwa masa lalu, penyelesaiannya diharapkan akan menyebabkan arus keluar sejumlah sumber daya entitas yang mengandung manfaat ekonomi. Sedangkan ekuitas adalah hak residual atas aset entitas setelah dikurangi seluruh liabilitas/kewajiban (Bachtiar dan Nurfadila). Dapat dilihat bahwa ekuitas tidak didefinisikan jenisnya dan hanya diungkapkan sebagai persamaan matematis.

$$\text{Ekuitas} = \text{Aset} - \text{Liabilitas}$$

Menurut Kasmir (2013:28), terdapat 5 unsur dalam laporan keuangan :

1. Neraca

Neraca merupakan laporan yang menunjukkan jumlah aktiva (harta), kewajiban (hutang), dan modal perusahaan (ekuitas) perusahaan pada saat tertentu. Pembuatan neraca biasanya dibuat berdasarkan periode tertentu (tahunan). Dalam neraca disajikan berbagai informasi yang berkaitan dengan komponen yang ada di neraca. Berikut informasi yang disajikan dalam neraca, antara lain:

- a. Jenis-jenis aktiva atau harta yang dimiliki
- b. Jumlah rupiah masing-masing jenis aktiva
- c. Jenis-jenis kewajiban atau utang
- d. Jumlah rupiah masing-masing jenis kewajiban
- e. Jenis-jenis modal
- f. Jumlah rupiah masing-masing jenis modal

2. Laporan Laba Rugi

Laporan laba rugi adalah laporan keuangan yang menggambarkan hasil usaha perusahaan dalam suatu periode tertentu. Laporan laba rugi menyajikan pendapatan, beban dan laba atau rugi bersih yang dihasilkan selama suatu periode waktu tertentu. Laporan laba rugi merupakan suatu laporan yang sistematis tentang penghasilan, biaya, rugi laba yang diperoleh oleh suatu perusahaan selama periode tertentu.

3. Laporan Perubahan Ekuitas

Laporan perubahan ekuitas yaitu suatu perubahan laporan atau mutasi laba yang ditahan merupakan bagian dari pemilik perusahaan untuk suatu periode tertentu. Laporan perubahan ekuitas adalah laporan yang merangkum perubahan-perubahan yang terjadi pada ekuitas pemilik selama suatu periode waktu tertentu. Adapun hal yang terkandung dalam laporan perubahan ekuitas adalah laba atau rugi bersih yang bersangkutan. Kemudian pendapatan, beban, keuntungan atau kerugian yang tercantum dalam laporan perubahan ekuitas yang jumlahnya dihitung.

4. Laporan Arus Kas

Laporan arus kas merupakan laporan keuangan dasar yang berisi mengenai aliran kas masuk dan keluar perusahaan. Laporan ini menggambarkan salah satu komponen neraca, yaitu kas dari satu periode berikutnya. Laporan arus kas ini menyediakan informasi yang berguna

untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam menggunakan kasnya sehingga menghasilkan masukan seluruh informasi.

5. Catatan Atas Laporan Keuangan

Hal yang terkandung dalam catatan atas laporan keuangan adalah penyusutan laporan keuangan yang dipilih dan dipakai terhadap peristiwa dan transaksi yang diwajibkan tetapi tidak disajikan, laporan laba rugi, laporan arus kas, dan laporan perubahan ekuitas.

2.1.3 Analisis Rasio Keuangan

2.1.3.1 Pengertian Rasio Keuangan

Menurut Fahmi (2016:106), Rasio adalah sebagai perbandingan jumlah dari suatu jumlah dengan jumlah lainnya kemudian dilihat perbandingannya dengan harapan nantinya akan ditemukan jawaban yang selanjutnya untuk dijadikan bahan kajian analisis. Sedangkan menurut Kasmir (2014:104), rasio keuangan adalah kegiatan membandingkan angka-angka yang ada dalam suatu laporan keuangan dengan cara membagi satu angka dengan angka lain. Rasio keuangan di desain untuk hubungan antara item-item pada laporan keuangan (Sudana).

Menurut Sherman (2015), Rasio keuangan atau rasio finansial adalah sebuah alat ukur yang dimaksudkan untuk mengevaluasi strategi operasi, investasi, dan pembiayaan perusahaan dalam konteks historis dan prospektif. Analisis rasio keuangan dapat dilakukan untuk perusahaan tertentu selama periode waktu tertentu, atau dengan membandingkan setiap perusahaan di sektor industri tertentu pada titik waktu tertentu. Menurut Harahap (2016), Rasio keuangan adalah angka yang diperoleh dari hasil perbandingan dari satu pos laporan keuangan dengan pos lainnya yang mempunyai hubungan relevan dan signifikan. Perbandingan dapat dilakukan antara satu komponen dengan komponen dalam satu laporan keuangan maupun komponen yang ada di antara laporan keuangan.

Kemudian angka yang dibandingkan dapat berupa angka-angka dalam satu periode maupun beberapa periode.

Uraian diatas dapat disimpulkan, rasio keuangan merupakan perbandingan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan sehingga diketahui hubungan antara item-item pada laporan keuangan.

2.1.3.2 Pengertian Analisis Rasio Keuangan

Analisis rasio keuangan merupakan analisis yang digunakan untuk mengetahui hubungan pos-pos yang ada dalam satu laporan keuangan atau pos-pos antara laporan keuangan neraca dan laporan laba rugi (Kasmir, 2013:72). Dengan membandingkan rasio keuangan perusahaan dari tahun ke tahun, seorang analisis dapat mempelajari komposisi perubahan yang terjadi dan menentukan apakah terdapat kenaikan atau penurunan kondisi dan kinerja keuangan selama waktu tersebut. Menurut Fahmi (2015), Analisa rasio keuangan adalah instrumen analisis prestasi dari perusahaan yang menjelaskan berbagai hubungan dan indikator keuangan yang ditunjukkan untuk menunjukkan perubahan dalam kondisi keuangan atau operasi di masa lalu dan membantu menggambarkan pola perubahan tersebut, untuk kemudian menunjukkan risiko dan peluang yang melekat pada perusahaan yang bersangkutan. Analisis rasio keuangan adalah analisis yang dilakukan dengan menghubungkan berbagai pemikiran yang ada pada laporan keuangan dalam bentuk rasio keuangan (Hery, 2018).

2.1.3.3 Kegunaan Analisis Rasio Keuangan

Analisis rasio tidak hanya bermanfaat bagi kepentingan pihak intern perusahaan saja, tetapi juga pihak ekstern perusahaan. Analisis rasio keuangan pada umumnya digunakan oleh tiga kelompok utama pemakai laporan keuangan yaitu manajer perusahaan, analisis kredit, dan analisis saham.

Menurut Hery (2016:140), kegunaan analisis rasio keuangan bagi ketiga kelompok utama tersebut adalah sebagai berikut :

1. Manajer perusahaan, menerapkan rasio untuk membantu menganalisis, mengendalikan, dan meningkatkan kinerja operasi serta keuangan perusahaan.

2. Analisis kredit, termasuk petugas peminjaman bank dan analisis peringkat obligasi, yang menganalisis rasio-rasio untuk mengidentifikasi kemampuan debitor dalam membayar utang-utangnya.
3. Analisis saham, yang tertarik pada efisiensi, resiko, dan prospek pertumbuhan perusahaan

2.1.3.4 Jenis-jenis Analisis Rasio Keuangan

Untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan dengan menggunakan rasio-rasio keuangan, dapat dilakukan dengan beberapa rasio keuangan. Setiap rasio keuangan memiliki tujuan, kegunaan dan arti tertentu. Kemudian setiap hari dari rasio yang diukur diinterpretasikan sehingga menjadi berarti bagi pengambilan keputusan. Pada umumnya, rasio yang dikenal adalah rasio likuiditas, solvabilitas, dan rentabilitas. Namun sebenarnya banyak lagi rasio yang dapat dihitung dari laporan keuangan yang dapat memberikan informasi bagi analisis misalnya : rasio leverage, rasio produktivitas, rasio pasar modal, rasio pertumbuhan, dan sebagainya.

Menurut Hery (2016 :142) secara garis besar, saat ini dalam praktik setidaknya ada 5 jenis rasio keuangan yang sering digunakan untuk menilai kondisi keuangan dan kinerja perusahaan. Kelima rasio ini terdiri dari :

1. Rasio Likuiditas, terdiri dari : Rasio Lancar (*Current Ratio*), Rasio Sangat Lancar atau Rasio Cepat (*Quick Ratio* atau *Acid Test Ratio*), Rasio Kas (*Cash Ratio*).
2. Rasio Solvabilitas atau Rasio Struktur Modal atau Rasio *Leverange*, terdiri dari : Rasio Utang (*Debt Ratio*) rasio ini sering digunakan sebagai rasio utang terhadap aset (*Debt to Asset Ratio*), Rasio Utang terhadap Ekuitas (*Debt to Equity Ratio*), Rasio Utang Jangka Panjang terhadap Ekuitas (*Long Term Debt to Equity Ratio*), Rasio kelipatan Bunga yang dihasilkan (*Times Interest Earned Ratio*), dan Rasio Laba Operasional terhadap Kewajiban (*Operating Income to Liabilities Ratio*).

3. Rasio Aktivitas, terdiri dari : Perputaran Piutang Usaha (*Accounts Receivable Turn Over*), Perputara Persediaan (*Inventory Turn Over*), Perputaran Modal Kerja (*Working Capital Turn Over*), Perputaran Aset Tetap (*Fixed Assets Turn Over*), dan Perputaran Total Aset (*Total Assets Turn Over*)
4. Rasio Profitabilitas, terdiri dari : Hasil Pengembalian atas Aset (*Return on Assets*), Hasil Pengembalian atas Ekuitas (*Return on Equity*), Marjin Laba Kotor (*Gross Profit Margin*), Marjin Laba Operasional (*Operating Profit Margin*), dan Marjin Laba Bersih (*Net Profit Margin*).
5. Rasio Penilaian atau Rasio Ukuran Pasar, terdiri dari : Laba Per Lembar Saham (*Earnings Per Share*), Rasio Harga terhadap Laba (*Price Earnings Ratio*), Imbal hasil Deviden (*Divided Yield*), Rasio Pembayaran Deviden (*Dividend Payout Ratio*), dan Rasio harga terhadap Nilai Buku (*Price to Book value Ratio*).

2.1.4 Rasio Likuiditas

Menurut Maith (2013), Rasio Likuiditas (*Liquidity Ratio*) merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan untuk menyelesaikan kewajiban/hutang jangka pendeknya. Adapun yang termasuk dalam rasio ini antara lain *current ratio* (rasio lancar) dan *cash ratio* (rasio kas).

1. Rasio Lancar (*Current Ratio*), merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang akan jatuh tempo dengan menggunakan aset lancar yang tersedia. Dengan kata lain, rasio lancar menggambarkan seberapa besar jumlah ketersediaan aset lancar yang dimiliki perusahaan dibandingkan dengan total kewajiban lancar.

$$\text{Rasio Lancar} = \frac{\text{aset lancar}}{\text{kewajiban lancar}} \times 100$$

2. Rasio Kas (*Cash Ratio*), merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar uang kas atau setara kas yang tersedia untuk membayar utang jangka pendeknya.

$$\text{Rasio Kas} = \frac{\text{Kas dan Setara Kas}}{\text{Kewajiban Lancar}}$$

2.1.5 Rasio Profitabilitas

Menurut Pitoyo & Lestari (2018), Rasio Profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam mencapai keuntungan. Rasio Profitabilitas ini merupakan hasil akhir dari keputusan dan kebijakan yang dibuat perusahaan, dengan rasio ini dapat mengukur efektifitas manajemen perusahaan dalam menggunakan asset maupun modalnya untuk menghasilkan keuntungan.

Rasio ini terdiri dari :

1. Hasil Pengembalian atas Aset (*Return on Assets*)

Merupakan hasil atas penggunaan asset perusahaan dalam menciptakan laba bersih. Semakin tinggi hasil pengembalian atas asset berarti semakin tinggi pula jumlah laba bersih yang dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total asset.

$$\text{Hasil Pengembalian atas Aset} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$$

2. Hasil Pengembalian atas Ekuitas (*Return on Equity*)

Merupakan rasio yang menunjukkan hasil atas penggunaan ekuitas perusahaan dalam menciptakan laba bersih. Semakin tinggi hasil pengembalian atas ekuitas berarti semakin tinggi pula jumlah laba bersih yang dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam ekuitas.

$$\text{Hasil Pengembalian atas Ekuitas} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Ekuitas}}$$

3. Marjin Laba Kotor (*Gross Profit Margin*)

Merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya persentase laba kotor atas penjualan bersih. Semakin tinggi marjin laba kotor berarti semakin tinggi pula laba kotor yang dihasilkan dari penjualan bersih. Hal ini dapat disebabkan karena tingginya harga jual atau rendahnya harga pokok penjualan.

$$\text{Marjin Laba Kotor} = \frac{\text{Laba Kotor}}{\text{Penjualan Bersih}}$$

4. Marjin Laba Operasional (*Operating Profit Margin*)

Merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya persentase laba operasional atas penjualan bersih. Semakin tinggi marjin laba operasional berarti semakin tinggi pula laba operasional yang dihasilkan dari penjualan bersih. Hal ini dapat disebabkan karena tingginya laba kotor atau rendahnya beban operasional.

$$\text{Marjin Laba Operasional} = \frac{\text{Laba Operasional}}{\text{Penjualan Bersih}}$$

5. Marjin Laba Bersih (*Net Profit Margin*)

Merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya persentase laba bersih atas penjualan bersih. Semakin tinggi marjin laba bersih berarti semakin tinggi pula laba bersih yang dihasilkan dari penjualan bersih. Hal ini disebabkan karena tingginya laba sebelum pajak penghasilan.

$$\text{Marjin Laba Bersih} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Penjualan Bersih}}$$

2.1.6 Rasio Solvabilitas

Menurut Dewi (2016), Rasio Solvabilitas (*Leverage Ratio*) adalah rasio yang digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan untuk membayar semua utang-utangnya. Perusahaan dengan rasio solvabilitas yang tinggi (memiliki utang yang besar) dapat berdampak pada timbulnya resiko keuangan yang besar, tetapi juga memiliki peluang yang besar pula untuk menghasilkan laba yang tinggi. Sebaliknya, perusahaan dengan rasio solvabilitas yang rendah memiliki rasio keuangan yang kecil tetapi juga mungkin memiliki peluang yang kecil untuk menghasilkan laba yang besar.

Jenis-jenis rasio solvabilitas yang biasa digunakan dalam praktek untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi seluruh kewajibannya :

1. Rasio Utang terhadap Aset (*Debt Asset Ratio*)

Merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang dengan total aset. Dengan kata lain, rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar aset perusahaan dibiayai oleh utang atau seberapa besar utang perusahaan berpengaruh terhadap pembiayaan aset.

$$\text{Rasio Utang} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Aset}}$$

2. Rasio Utang terhadap Ekuitas (*Debt to Equity Ratio*)

Merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya proporsi utang terhadap modal atau merupakan perbandingan antara total utang dengan total ekuitas. Semakin tinggi debt to equity ratio maka semakin kecil jumlah modal pemilik yang dapat dijadikan sebagai jaminan utang.

$$\text{Rasio Utang terhadap Modal} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Modal}}$$

3. Rasio Utang Jangka Panjang terhadap Ekuitas (*Long Term Debt to Equity Ratio*)

Merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara utang jangka panjang dengan total ekuitas. Rasio ini berguna untuk mengetahui besarnya perbandingan antara jumlah dana yang disediakan oleh kreditor jangka panjang dengan jumlah dan yang berasal dari pemilik perusahaan.

$$\text{Rasio Utang Jangka Panjang terhadap Ekuitas} = \frac{\text{Utang Jangka Panjang}}{\text{Total Modal}}$$

4. Rasio Kelipatan Bunga yang Dihasilkan (*Term Interest Earned Ratio*)

Merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam membayar bunga. Kemampuan perusahaan diukur dari jumlah laba sebelum bunga dan pajak, dengan demikian kemampuan perusahaan untuk membayar bunga pinjaman tidak dipengaruhi oleh pajak.

$$\text{Rasio Kelipatan Bunga yang Dihasilkan} = \frac{\text{Laba Sebelum Bunga dan Pajak}}{\text{Beban Bunga}}$$

5. Rasio Laba Operasional terhadap Kewajiban (*Operating Income Liabilities Ratio*)

Merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam melunasi seluruh kewajiban. Semakin tinggi rasio laba operasional terhadap kewajiban maka semakin besar pula kemampuan perusahaan untuk melunasi kewajiban.

$$\text{Rasio Laba Operasional} = \frac{\text{Laba Operasional}}{\text{Kewajiban}}$$

2.1.7 Rasio Pasar

Rasio Pasar merupakan rasio yang digunakan dipasar modal, rasio ini berhubungan dengan harga saham perusahaan, serta nilai buku perusahaan. Rasio Pasar menjadi ukuran investor dalam melihat prospek perusahaan di masa yang akan datang dan risiko dari suatu keputusan investasi. Rasio ini menggambarkan kondisi pasar saham pada periode tertentu. Rasio nilai pasar adalah suatu rasio yang menghubungkan nilai harga saham terhadap pendapatan perusahaan dengan nilai buku (Brigham & Houston, 2013). Dengan kata lain, rasio nilai pasar dapat memberikan perbandingan antara kinerja fundamental perusahaan dengan prospek bisnis yang tercermin dari harga saham perusahaan.

1. Rasio Harga terhadap Laba (*Price Earning Ratio*)

Merupakan rasio dasar yang digunakan agar bisa mengetahui harga wajar saham di dalam perusahaan. Dalam proses menghitungnya, Price Earning Ratio akan menggunakan perbandingan antara harga saham dengan laba per sahamnya.

$$\text{Rasio Harga terhadap Laba} = \frac{\text{Harga Per Saham}}{\text{Laba Per Lembar saham}}$$

2. Rasio Pembayaran Deviden (*Dividend Payout Ratio*)

Merupakan rasio yang berguna dalam menilai tingkat persentase laba yang digunakan untuk keperluan membayar dividen. Rasio pembayaran dividen dikatakan baik jika secara berkelanjutan bisa meningkat di setiap tahunnya.

$$\text{Rasio Pembayaran Deviden} = \frac{\text{Total Dividen}}{\text{Laba bersih yang dihasilkan}} \times 100 \%$$

3. Imbal Hasil Deviden (*Dividend Yield Ratio*)

Merupakan rasio yang berguna untuk menghitung jumlah dividen dalam bentuk tunai yang dibagikan pada pemilik saham biasa. Nilai dividen yang tinggi akan memberikan keuntungan yang tinggi juga kepada para investor.

$$\text{Imbal Hasil Deviden} = \frac{\text{Dividen Per Share}}{\text{Nilai Pasar Per Saham}} \times 100 \%$$

2.2 Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu selalu berkaitan dengan adanya research gap. Research gap adalah suatu kondisi yang menampilkan terjadinya perpaduan antara hasil penelitian yang sudah diformulasikan dengan semua data yang mendukung. Biasanya, research gap terjadi karena ada bagian yang terlewat ketika melakukan penelitian lalu memberikan suatu jawaban yang berbeda. Penelitian terdahulu yang menjadi refrensi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti (Tahun)	Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
1	Siti Almurni, Siti Ayu Nurmala Dewi (2022) Jurnal Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia Jakarta (KIA9_AKPM_069)	Analisis Komparasi Kinerja Keuangan Sebelum dan Selama Pandemi Covid-19 pada Perusahaan Sub Sektor Periklanan dan Media yang Terdaftar di BEI	Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah kinerja keuangan	Kausal Komparatif	Hasil Penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat penurunan harga saham perusahaan makanan dan minuman pasca pengumuman presiden mengenai kasus pertama pasien Covid-19 di Indonesia
2	Maria J.F Esomar, Restia Chritianty (2 Mei 2021)	Dampak Pandemi Covid-19 terhadap	Variabel yang digunakan dalam	Kuantitatif Deskriptif	Hasil Penelitian ini menyimpulkan bahwa secara

	Jurnal Konsep Bisnis dan Manajemen	Kinerja Keuangan Perusahaan Sektor Jasa di BEI	penelitian ini adalah Data sebelum dan sesudah kasus Covid-19 diumumkan secara nasional di Indonesia untuk pertama kali yang digunakan yaitu laporan keuangan triwulan ke-3 tahun 2019- 2020.		keseluruhan terjadinya pandemi Covid-19 di Indonesia memberi dampak pada sektor hotel, restoran, dan pariwisata, namun tidak terdapat perbedaan yang signifikan <i>Current Ratio</i> dan <i>Price Earning Ratio</i> antara sebelum dan sesudah terjadinya pandemi Covid-19 di Indonesia.
3	Errika Ahffha, Mochammad Nugraha Reza Pradana (Juli 2022) Jurnal Bina Akuntansi	Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Sebelum dan Sesudah saat Pandemi Covid- 19 pada Perusahaan Teknologi yang terdaftar di BEI	Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah variabel total asset turnover ratio, rasio lancar, marjin laba, dan rasio utang terhadap modal	Metode Komparatif	Hasil Penelitian ini menunjukkan bahwa tidak adanya perbedaan <i>Total Assets Turnover Ratio</i> , Rasio Lancar, NPM, DER setelah dan sebelum pandemi Covid-19. Pada perusahaan teknologi, ini menandakan perusahaan teknologi dapat

					mempertahankan kinerjanya dengan baik selama masa pandemi Covid-19.
4	Sri Isworo Ediningsih, Agung Satmoko (Februari 2022) Jurnal Ekonomi dan Ilmu Sosial DIALEKTIKA	Perbedaan Kinerja Keuangan Sebelum dan Saat Pandemi Covid-19 pada Perusahaan Makanan dan Minuman di Bursa Efek Indonesia	Variabel penelitian ini adalah skala pengukuran rasio untuk menguji apakah terdapat perbedaan kinerja keuangan menggunakan uji t sampel berpasangan (uji parametrik).	Kausal Komparatif	Hasil Penelitian ini menyimpulkan bahwa Kinerja Keuangan pada tahun 2020 dibandingkan tahun 2019 pada perusahaan makanan dan minuman yang diukur dengan CR, DR, TATO, dan PE mengalami peningkatan. Hal ini berbeda dengan ROE yang mengalami penurunan.
5	Cindy Hilman, Kazia Laturette (01 Maret 2021) Jurnal Akuntansi, Auditing dan Keuangan	Analisis Perbedaan Kinerja Keuangan Perusahaan Sebelum dan Saat Pandemi Covid-19	Variabel penelitian ini adalah perusahaan konstruksi dan <i>customer goods</i> yang terdaftar di BEI sebelum dan pada masa	Kuantitatif	Hasil Penelitian ini menunjukkan bahwa Terdapat perbedaan ROA, SG, CR, dan DER sebelum dan pada masa pandemi Covid-19.

			pandemi Covid-19.		
6	Niken Safa Arkas Virena Bandung <i>Confernce Series : Business and Management (2022)</i>	Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Sebelum dan Selama Pandemi Covid-19 pada Sektor Telekomunikasi yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia.	Variabel penelitian ini adalah kondisi kinerja keuangan perusahaan telekomunikasi yang diteliti sebelum dan semasa adanya pandemi Covid-19.	Kuantitatif	Hasil Penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan pada ROA, DER, CR, dan TATO yang signifikan antara kinerja keuangan perusahaan PT.XL Axiata Tbk dan tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara kinerja keuangan perusahaan PT.Telekomunikasi Indonesia Tbk, PT.Indosat Tbk dan PT.Smartfren Telecom Tbk.
7	Sukma Aini, Mutmainna Andi Sudirman, Fahny Ananda Permatasari (01 April 2022) Jurnal Ilmiah METANSI	Analisis Perbandingan Profitabilitas Sebelum dan Selama Pandemi Covid-19 pada Perusahaan Sektor Jasa yang	Variabel penelitian ini adalah perbedaan rasio profitabilitas <i>Net Profit Margin (NPM)</i> sebelum dan selama masa	Kuantitatif	Hasil Penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan signifikan kinerja rasio profitabilitas (NPM) sebelum dan selama pandemi Covid-19 pada perusahaan sektor

		terdaftar di Bursa Efek Indonesia	pandemi Covid-19 pada perusahaan sektor jasa yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.		jasa yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2018 sampai tahun 2020 dengan nilai signifikansi $0,017 < 0,05$ di tahun 2018 dan tahun 2020 kemudian $0,049 < 0,05$ di tahun 2019 dan tahun 2020.
--	--	-----------------------------------	--	--	---

Sumber: Berbagai Artikel/Jurnal

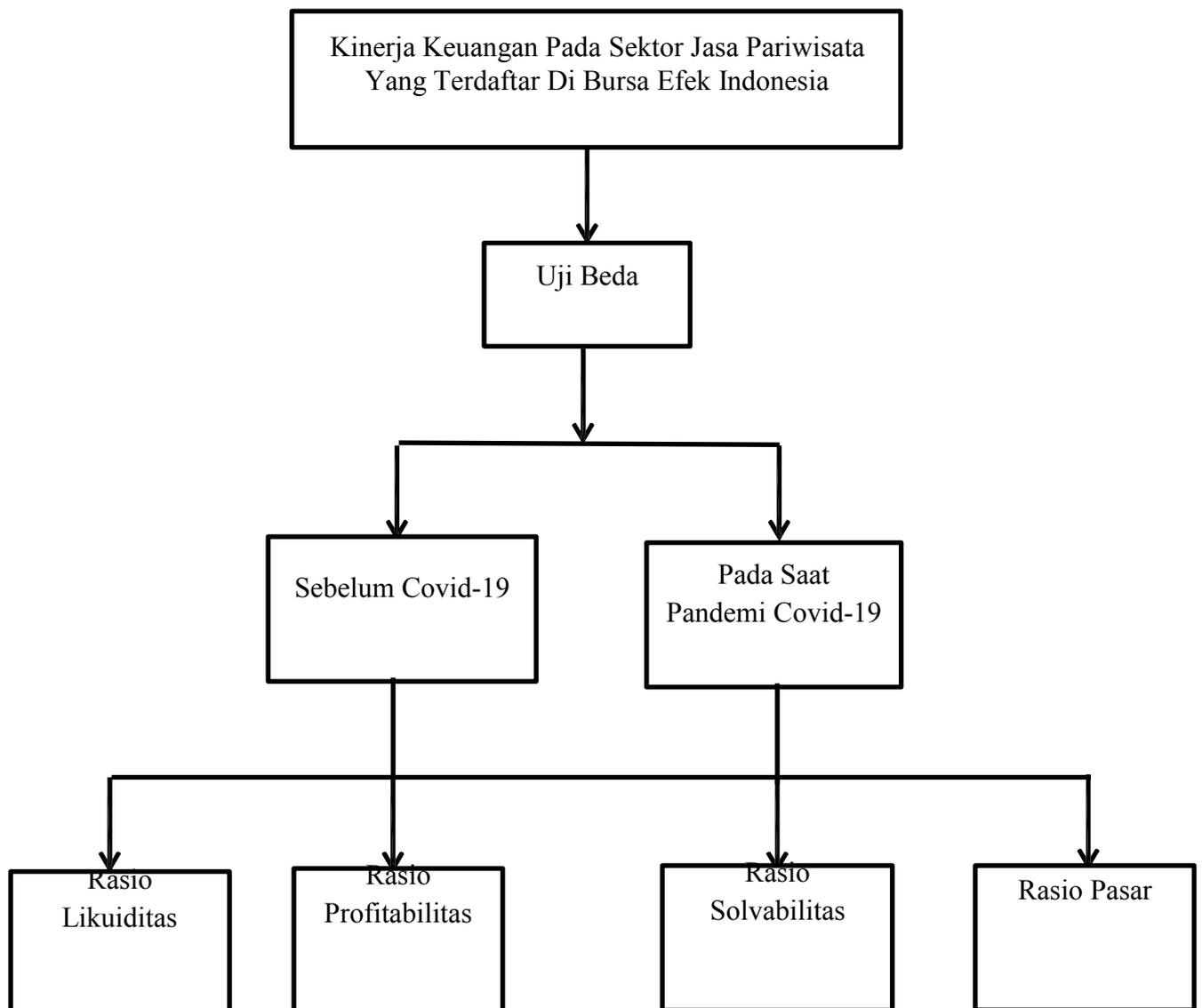
2.3 Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir merupakan unsur-unsur pokok dari penelitian yang menggambarkan suatu rangkaian variabel-variabel yang akan diteliti dan dijelaskan. Kinerja Keuangan adalah salah satu faktor yang dapat mempengaruhi hasil kerja atau pencapaian yang diperoleh dari suatu perusahaan. Salah satu aspek yang dapat dilihat dalam rangka penilaian kinerja keuangan adalah dengan mengetahui apakah perusahaan tersebut mengalami peningkatan atau terjadi penurunan sehingga dapat mempengaruhi perkembangan suatu perusahaan. Pasca munculnya kasus Covid-19 kondisi dan posisi keuangan perusahaan pada sub-sektor jasa pariwisata mengalami perubahan. Hal ini dapat dilihat dalam laporan keuangan perusahaan yang mengalami penurunan dari sebelum adanya kasus Covid-19. Agar dapat memprediksi kondisi kinerja keuangan perusahaan maka dapat diukur menggunakan beberapa rasio yaitu, rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio profitabilitas dan rasio pasar.

Rasio likuiditas, rasio solvabilitas dan rasio profitabilitas tidak terdapat perbedaan yang signifikan di antara periode sebelum dan pada saat kasus Covid-19 pertama kali diumumkan di Indonesia. Sedangkan, pada rasio pasar terdapat

perbedaan yang signifikan di antara kedua periode tersebut. Di bawah ini kerangka berpikir Analisis Perbedaan Kinerja Keuangan Sebelum dan Pada Saat Pandemi Covid-19 Pada Sub-Sektor Jasa Pariwisata Di Bursa Efek Indonesia.

Gambar 2.1 Kerangka Berpikir



2.4 Hipotesis Penelitian

Terdapat Perbedaan yang signifikan pada Kinerja Keuangan Sebelum dan Pada Saat Pandemi Covid-19, pada Sub-sektor jasa Pariwisata di Bursa Efek Indonesia.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif dengan pendekatan deskriptif. Menurut Sugiyono (2020), Metode penelitian kuantitatif adalah suatu metode yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu dan analisis data bersifat kuantitatif, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

3.2 Jenis dan Sumber Data

3.2.1 Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini dengan menggunakan data kuantitatif yang diperoleh dari laporan keuangan pada perusahaan sub-sektor jasa pariwisata sebelum dan pada saat pandemi Covid-19 yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia. Data yang digunakan adalah data sekunder yaitu data Laporan keuangan perusahaan.

Data Kuantitatif merupakan metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang ditetapkan (Sugiyono, 2017).

3.2.2 Sumber Data

Dalam penelitian ini, sumber data yang digunakan oleh peneliti adalah data sekunder yang terdapat pada Bursa Efek Indonesia. Data sekunder adalah sumber data yang tidak langsung diterima oleh pengumpul data, bisa melalui orang lain atau lewat dokumen (Sugiyono, 2016).

Dengan kata lain, peneliti tidak mengambil data secara langsung kelapangan melainkan mengambil data melalui Bursa Efek Indonesia.

3.3 Lokasi dan Waktu Penelitian

Penulis melakukan penelitian ini pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) <https://www.idx.co.id/id> pada sub-sektor jasa pariwisata pada tahun 2019-2020. Penelitian ini dilakukan pada bulan Maret 2023 sampai dengan direncanakan selesai.

3.4 Populasi, Sampling Penelitian dan Teknik Pengambilan Sampel

3.4.1 Populasi Penelitian

Menurut Sugiyono (2017), Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan sub-sektor jasa pariwisata yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2019-2020. Jumlah populasi adalah sebanyak 25 perusahaan dan tidak semua populasi ini akan menjadi objek penelitian, sehingga perlu dilakukan pengambilan sampel lebih lanjut.

Tabel 3.1 Daftar Nama Perusahaan Pada Sub Sektor Pariwisata yang menjadi Populasi

No	Kode	Nama Perusahaan
1	BAYU	Bayu Buana Tbk
2	BUVA	Bukit Uluwatu Villa Tbk
3	CLAY	Citra Putra Realty Tbk
4	DUCK	Jaya Bersama Indo Tbk
5	HOTL	Saraswati Griya Lestari Tbk
6	HRME	Menteng Heritage Realty Tbk
7	ICON	Island Concepts Indonesia Tbk

8	JSPT	Jakarta Setiabudi Internasional Tbk
9	KPIG	Krideperdana Indah Graha Tbk (MNC Land Tbk)
10	MABA	Marga Abhinaya Abadi Tbk
11	MAMI	Mas Murni Indonesia Tbk
12	MINA	Sanurhasta Mitra Tbk
13	NASA	Ayana Land Internasional Tbk
14	NUSA	Sinergi Megah Internusa Tbk
15	PANR	Panorama Sentrawisata Tbk
16	PDES	Destinasi Tirta Nusantara Tbk
17	PGJO	Tourindo Guide Indonesia Tbk
18	PGLI	Pembangunan Graha Lestari Indah Tbk
19	PJAA	Pembangunan Jaya Ancol Tbk
20	PNSE	Pudjiadi and Sons Tbk
21	PSKT	Pusako Tarinka Tbk
22	PTSP	Putra Sejahtera Pioneerindo Tbk
23	PZZA	Sarimelati Kencana Tbk
24	PUDP	Pdjuadi Prestige Tbk
25	SOTS	Satria Marga Kencana Tbk

Sumber : Sub Sektor Pariwisata BEI

3.4.2 Sampel Penelitian

Menurut Sugiyono (2017), Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu.

Berdasarkan data yang diperoleh oleh perusahaan sub-sektor jasa pariwisata yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang dijadikan sampel dalam penelitian ini sebanyak 20 perusahaan dari 25 populasi.

Tabel 3.2 Daftar Nama Perusahaan Sub-Sektor Jasa Pariwisata yang menjadi Sampel

No	Kode	Nama Perusahaan
1	BAYU	Bayu Buana Tbk
2	BUVA	Bukit Uluwatu Villa Tbk
3	CLAY	Citra Putra Realty Tbk
4	DUCK	Jaya Bersama Indo Tbk
5	HOTL	Saraswati Griya Lestari Tbk
6	HRME	Menteng Heritage Realty Tbk
7	ICON	Island Concepts Indonesia Tbk
8	JSPT	Jakarta Setiabudi Internasional Tbk
9	KPIG	Krideperdana Indah Graha Tbk (MNC Land Tbk)
10	MAPB	MAP Boga Adiperkasa Tbk
11	MINA	Sanurhasta Mitra Tbk

12	NASA	Ayana Land Internasional Tbk
13	PANR	Panorama Sentrawisata Tbk
14	PDES	Destinasi Tirta Nusantara Tbk
15	PGLI	Pembangunan Graha Lestari Indah Tbk
16	PNSE	Pudjiadi and Sons Tbk
17	PGJO	Tourindo Guide Indonesia Tbk
18	PTSP	Putra Sejahtera Pioneerindo Tbk
19	PUDP	Pdjuadi Prestige Tbk
20	PZZA	Sarimelati Kencana Tbk

Sumber : Sub Sektor Pariwisata BEI

3.4.3 Teknik Pengambilan Sampel

Pengumpulan Data merupakan teknik atau cara yang dilakukan untuk mengumpulkan data, data yang digunakan dalam penelitian adalah data sekunder dengan cara mengumpulkan, mengelola data dan informasi yang berhubungan dengan masalah yang diteliti. Data yang dipakai dalam penelitian ini adalah laporan keuangan dan laporan tahunan dari perusahaan sub-sektor pariwisata yang diperoleh dari situs Bursa Efek Indonesia yaitu www.idx.co.id.

Teknik pengambilan sampel dilakukan teknik purposive sampling dan diperoleh sebanyak 20 sampel perusahaan. Kriteria sampelnya adalah:

1. Perusahaan sub-sektor jasa pada pariwisata yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sampai tahun 2020
2. Tersedia laporan keuangan selama periode tahun 2019 dan 2020.

3.5 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

Variabel-variabel pada penelitian ini yang digunakan adalah :

1. Data sebelum kasus Covid-19 diumumkan secara nasional di Indonesia untuk pertama kali yang digunakan untuk Laporan keuangan tahun 2019 yang meliputi data laporan keuangan berupa rasio likuiditas yang diukur dengan *current ratio* (CR), rasio profitabilitas dengan menggunakan *return on equity* (ROE), rasio solvabilitas dengan menggunakan *debt to equity ratio* (DER) dan rasio pasar menggunakan *price earning ratio* (PER).
2. Data pada saat kasus Covid-19 diumumkan secara nasional di Indonesia untuk pertama kali yang digunakan yaitu laporan keuangan tahun 2020 (Ilhami & Thamrin, 2021).
3. Pengumuman terjadinya kasus Covid-19 pertama kali di Indonesia diumumkan pada tanggal 02 Maret 2020.

Tabel 3.3 Definisi Operasional Variabel Penelitian

No	Variabel	Definisi	Indikator	Skala
1	<i>Current Ratio</i> (CR)	Rasio Lancar (<i>Current Ratio</i>), merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang akan jatuh tempo dengan menggunakan aset lancar yang tersedia. Dengan kata lain, CR menggambarkan seberapa besar jumlah ketersediaan aset lancar yang dimiliki perusahaan dibandingkan	$CR = \frac{\text{aset lancar}}{\text{kewajiban lancar}} \times 100$	Rasio

		dengan total kewajiban lancer (Maith,2013).		
2	<i>Debt to Quity Ratio</i> (DER)	Rasio Utang terhadap Ekuitas (<i>Debt to Equity Ratio</i>) Merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya proporsi utang terhadap modal atau merupakan perbandingan antara total utang dengan total ekuitas. Semakin tinggi DER maka semakin kecil jumlah modal pemilik yang dapat dijadikan sebagai jaminan utang (Dewi, 2016)	$\text{DER} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Modal}}$	Rasio
3	<i>Price Earning Ratio</i> (PER)	Rasio Harga terhadap Laba (<i>Price Earning Ratio</i>) Merupakan rasio dasar yang digunakan agar bias mengetahui harga wajar saham di dalam perusahaan. Dalam proses menghitungnya, <i>Price Earning Ratio</i> akan menggunakan perbandingan antara harga saham dengan laba per sahamnya (Brigham &	$\text{PER} = \frac{\text{Harga Per Saham}}{\text{Laba Per Lembar Saham}}$	Rasio

		Houston, 2013).		
--	--	-----------------	--	--

Sumber: Berbagai artikel/jurnal

3.6 Teknik Analisa Data

Teknik analisa data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan uji *Paired Sample T-Test*, yang digunakan sebagai uji komparatif atau perbedaan apabila skala data kedua variabel merupakan data kuantitatif (internal atau rasi) (Nugraha, Mandra, & Ardana Putra, 2016). Pengujian ini digunakan untuk menganalisa keefektifan perlakuan, yang ditandai sebelum dan pada saat diberikan perlakuan sehingga dapat diketahui seberapa besar perbedaan kinerja keuangan perusahaan pada sub-sektor jasa pariwisata di Indonesia. Dalam penelitian kuantitatif, teknik analisa data terbagi menjadi 2 yaitu : statistik deskriptif dan statistik inferensial. Statistik deskriptif untuk menyajikan data secara umum tanpa menggeneralisasi data mentah. Sedangkan statistik inferensial yang digunakan yaitu, menggunakan uji beda 2 sampel berhubungan (*paired T-test*).

Menurut (Ghozali, 2016) uji beda *paired t-test* dilakukan untuk menentukan apakah dua sampel yang berhubungan atau tidak berhubungan memiliki rata-rata yang berbeda dengan membandingkan perbedaan di antara dua nilai rata-rata dengan standar error dari perbedaan rata-rata dua sampel. Pengujian statistik dilakukan dengan menguji kinerja keuangan sebelum dan pada saat pengumuman kasus Covid-19 pertama kali di Indonesia. Tahap-tahap pengujian menggunakan pengujian parsial untuk variabel penelitian dengan uji *Paired Samples T-Test*.